

PENGEMBANGAN RPP PKn BERBASIS MODEL TRIPRAKORO DAN BUDAYA LOKAL (*Using*) UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI KOMUNIKATIF PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Zetti Finali²⁹

Abstrak. Pengembangan RPP PKn Berbasis Model Triprakoro dan Budaya Lokal (*Using*) untuk Mengembangkan Nilai Komunikatif pada Kelas IV Sekolah Dasar dilatarbelakangi oleh menurunnya nilai komunikatif akibat dari arus globalisasi yang semakin cepat. Nilai komunikatif dapat dikatakan juga dengan bersahabat dan merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Nilai komunikatif tersebut dianggap penting karena melihat siswa SD telah banyak terpengaruh dengan game online dan handphone android yang memberikan banyak aplikasi online terutama permainan dan media sosial. Upaya menyikapi globalisasi dan juga mengenalkan siswa pada kebudayaan lokal (*Using*) maka disusunlah RPP yang berbasis budaya lokal, yakni materi-materi disajikan dengan mengaitkan dengan kebudayaan-kebudayaan lokal, dalam hal ini adalah kebudayaan lokal (*Using*). Langkah penyusunan RPP ini menggunakan syntax model Triprakoro, model pembelajaran karakter yang dikembangkan oleh Akbar (2012:60), yaitu model pembelajaran Triprakoro juga menggunakan prinsip internalisasi nilai yang dikembangkan oleh Bohlin (2001). Bohlin menyatakan bahwa proses internalisasi terjadi secara efektif jika dalam proses pembelajaran terjadi proses-proses: *understanding*, *action*, dan *reflection*. Pengembangan RPP ini dilakukan pada mata pelajaran PKn karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang seharusnya lebih menekankan pada unsur afektif. Adapun SK yang dipilih adalah SK 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungannya dengan KD 4.3 Menentukan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Rancangan yang digunakan dalam observasi ini menggunakan desain pengembangan Brog and Gall yang diadaptasi menjadi beberapa tahap yaitu, (1) perencanaan; (2) studi pendahuluan; (3) desain produk; (4) validasi ahli; (5) uji coba lapangan; dan (6) produk akhir. Proses uji coba dilakukan di SDN 1 Kebondalem Bangorejo banyuwangi dengan jumlah siswa 24 orang. Hasil dari uji coba keseluruhan ialah pengembangan RPP ini dapat dikatakan sangat valid dan dapat dilaksanakan dengan mudah. Hal tersebut diperoleh dari data validasi ahli pembelajaran menunjukkan persentase 91% yang berarti sangat valid, demikian juga pada ahli perencanaan menunjukkan persentase 84% yakni cukup valid, dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Hasil dari aktivitas pertemuan 1,2, dan 3 masing-masing menunjukkan persentase 78% (cukup valid), 82% (cukup valid), dan 92% (sangat valid). Hasil dari observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa RPP ini diimplementasikan dengan baik dengan skor 39 dan persentase 84% (cukup valid) pada pertemuan I, skor 43 dengan persentase 94% (sangat valid), dan skor 44 dengan persentase 95% (sangat valid) pada pertemuan III. Berdasarkan setiap tahapan kegiatan yang dilakukan bahwa RPP PKn berbasis model Triprakoro dan budaya lokal (*Using*) untuk mengembangkan nilai komunikatif cukup valid untuk dapat diimplementasikan di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: RPP, Nilai Triprakoro, Nilai Komunikatif, dan Budaya Lokal (*Using*)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang di antaranya bertujuan mengembangkan potensi siswa secara akademik dan menyiapkan siswa secara mental

²⁹ Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Jember

menjadi individu yang baik dalam masyarakat, berbangsa, maupun dunia. Pendidikan formal di sekolah secara lebih jelas mempunyai Standar Kelulusan Minimal (SKL) dalam tiap bidang studi. Hal tersebut sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 23 tahun 2006. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan, sekolah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) dengan melakukan inovasi, pengembangan dan perluasan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari masing-masing satuan/jenjang pendidikan (Haryati, 2008:3).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan. Secara filsafat keilmuan PKn memiliki *ontology* pokok ilmu politik khususnya konsep *Political Democracy* untuk aspek *duites and rights of citizen* (Chreshore dalam Mardiaty dkk, 2010:1). Ruminiati (2007:1-30) menyatakan bahwa PKn SD merupakan matapelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa yang terdapat pada kurikulum PKn SD. adapun SKL mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan.
2. Memahami dan menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah.
3. Memahami kewajiban sebagai warga dalam keluarga dan sekolah.
4. Memahami hidup tertib dan gotong royong.
5. Menampilkan sikap cinta lingkungan dan demokratis.
6. Menampilkan perilaku jujur, disiplin, senang bekerja dan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
7. Memahami sistem pemerintahan, baik pada tingkat daerah maupun pusat.
8. Memahami makna keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, dengan kepatuhan terhadap undang-undang, peraturan, kebiasaan, adat istiadat, kebiasaan, dan menghargai keputusan bersama.
9. Memahami dan menghargai makna nilai-nilai kejuangan bangsa
10. Memahami hubungan Indonesia dengan negara tetangga dan politik luar negeri.

SKL tersebut juga menunjukkan bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran SD yang seharusnya lebih menekankan pada aspek sikap atau afeksi.

Berkaitan dengan SKL dan beberapa definisi dari PKn, maka pengembangan nilai-nilai berkarakter positif dirasa sangat perlu. Nilai yang dikembangkan selayaknya mempertimbangkan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat pada masa terbaru, tingkat keurgensian, kemudian disusul dengan nilai-nilai yang lain. Salah satu nilai yang dipandang urgen untuk segera dikembangkan adalah nilai komunikatif. Nilai komunikatif. Berdasarkan isi dari tim pengembang pendidikan karakter di pusat kurikulum tahun 2010 (dalam Akbar, 2010: 14) nilai komunikatif merupakan nilai yang dapat dikatakan juga dengan bersahabat dan merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

Nilai komunikatif dianggap sebagai nilai yang bersifat urgen untuk segera dikembangkan karena pada akhir-akhir ini dapat diketahui bersama bahwa siswa SD telah banyak terpengaruh dengan *game online* dan *handphone* android yang memberikan banyak aplikasi *online* terutama permainan dan media sosial. Di sekolah memang siswa dilarang menggunakan HP, akan tetapi ketika di rumah banyak siswa telah mempunyai HP dan mahir mengoperasikan. Anak yang telah fokus pada HP akan membuat dia kurang peduli dan kurang berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini jika dibiarkan terus-menerus akan merusak generasi bangsa. Anak akan lebih bersikap individual dan melupakan bahwa manusia juga harus hidup dalam lingkungan sosial.

Berkaitan dengan PKn yang seharusnya memuat nilai-nilai karakter maka dilakukan studi lapangan. Studi lapangan atau observasi observasi pembelajaran bidang studi PKn di SD yang kurang memasukkan nilai-nilai dan karakter juga terlihat pada saat observasi peneliti tahun 2012 di SDN 1 Kebondalem dan SDN 3 Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut diketahui dari RPP yang digunakan masih dominan kognitif. Berdasarkan observasi peneliti tahun 2016 pada SD lain yakni di SDN 1 Sukorejo Kecamatan Bangorejo Banyuwangi juga menunjukkan hal yang sama, yakni RPP PKn masih bersifat kognitif dan kurang memunculkan nilai-nilai afektif. Hal tersebut tentunya sangat berlawanan dengan SKL PKn yang seharusnya sarat akan pendidikan sikap dan nilai.

Berdasarkan studi lapangan dan tingkat keurgensian nilai komunikatif untuk dikembangkan, maka dipilih pengembangan RPP berbasis Model *Triprakoro*. Model *Triprakoro* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Akbar (dalam

Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 2012: 59) dengan berbasis pada ide atau gagasan Ki Hadjar Dewantara (1937) yang memuat pernyataan bahwa karakter mempunyai tiga unsur (tiga hal) yakni *Ngerti, Ngroso, dan Nglakoni*. Model pembelajaran ini juga menerapkan prinsip internalisasi nilai yang dikembangkan oleh Bohlin (2001). Bohlin menyatakan bahwa proses internalisasi terjadi secara efektif jika dalam proses pembelajaran terjadi proses-proses: *understanding, action, dan reflection* (Akbar, 2012:60). Adapun syntax dari model pembelajaran Triprakoro adalah sebagai berikut.

1. Klarifikasi nilai. Klarifikasi nilai dapat dilakukan dengan cara mengisi pretest (VCT atau skala sikap) yang telah disiapkan dengan tujuan mengungkapkan keadaan mengenai nilai dan sikap yang akan dikembangkan.
2. Perlibatan siswa dalam pengalaman belajar dalam situasi yang berlawanan dengan nilai yang diinternalisasikan. Maksud dari tahapan ini ialah keadaan atau situasi yang sengaja disajikan berlawanan dari nilai yang akan dikembangkan untuk menimbulkan kesankesan (respon) yang dirasakan siswa dengan kegiatan/keadaan yang baru saja dilakukan.
3. Refleksi atas pengalaman terlibat dalam situasi yang berlawanan dengan nilai dan karakter yang dibelajarkan. Tahap ini dimaksudkan agar siswa mampu merefleksi dari kegiatan/keadaan yang telah dilakukan. Proses merefleksi dapat berupa curah pengalaman dan perasaan siswa saat melakukan tindakan/kegiatan yang telah dilakukan (kegiatan dengan nilai berlawanan dari nilai yang akan dikembangkan).
4. Berpikir solutif (Pemecahan Masalah). Tahap ini dimaksudkan agar siswa dapat mencari upaya pemecahan masalah dari hasil kegiatan pada nilai yang berlawanan dan refleksi.
5. Perlibatan siswa dalam pengalaman belajar dalam situasi yang sesuai dengan nilai dan karakter yang diinternalisasikan. Tahap ini dimaksudkan agar siswa mengalami atau terlibat langsung dengan kegiatan yang menunjukkan pada nilai yang akan dikembangkan.
6. Refleksi. Refleksi dalam hal ini berupa perenungan siswa yang kemudian disalurkan melalui curah pendapat dan mengungkapkan perasaan atau kesan atas tindakan pertama yang menunjukkan nilai atau sikap yang berlawanan dengan nilai yang akan dikembangkan kemudian membandingkan dengan sikap atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan nilai yang akan dikembangkan.

7. Umpan balik dan pesan-pesan moral. Umpan balik dan pesan-pesan moral dimaksudkan untuk lebih menguatkan siswa pada nilai yang akan dikembangkan pada situasi apapun yang sesuai.

Berdasarkan studi lapangan di atas maka dipilih pengembangan RPP berbasis model *Triprakoro* untuk mengembangkan nilai komunikatif pada mata pelajaran PKn. Pengembangan RPP tersebut juga akan dimasukkan materi-materi berbasis budaya lokal (*Using*) sebagai upaya menyikapi globalisasi melalui pengenalan dan pelestarian budaya kepada siswa. Salah satu dampak dari globalisasi itu sendiri adalah maraknya *gadget* di masyarakat sehingga membuat hubungan dengan dunia luar semakin mudah dan mengakibatkan masyarakat kurang peduli atau kurang berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.

Penyusunan RPP yang memasukkan budaya lokal (*Using*) juga dilandasi pemikiran bahwa sangatlah penting apabila siswa dikenalkan dengan budaya dan lingkungan sekitar sebelum siswa mengenal lebih jauh tentang Negara Indonesia. Hal ini akan membuat siswa lebih mengenal budaya lokal dan sadar bahwa budaya lokal merupakan sumber dari kekayaan budaya nasional. Mengenalkan keberadaan budaya lokal kepada siswa dianggap penting. Hal ini juga didukung pendapat Panjaitan dkk, (2014:v) bahwa dalam menyiapkan kader calon guru, ada kewajiban sosial moral untuk mengetahui bagaimana sebenarnya hubungan pengaruh antara kebudayaan yang dimiliki oleh rakyat yang sangat multikulturalis dengan perkembangan pendidikan sebagai lembaga, sebagai rumah pendidikan pengajaran, sebagai lembaga yang menyediakan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai sosial untuk *resources* materi bahan ajar pendidikan. Berkenaan dengan tradisi dan kesenian *Using*, pembelajaran di SD dapat memasukkan materi tersebut dalam PKn pada kelas IV dengan SK 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungannya dengan KD 4.3 Menentukan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

Berdasarkan uraian di atas maka pengembangan RPP berbasis Model *Triprakoro* untuk mengembangkan nilai komunikatif dan pengenalan budaya lokal sangat penting untuk segera dikembangkan. Maka akan dilakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan RPP PKn Berbasis Model *Triprakoro* dan Budaya Lokal (*Using*) untuk Mengembangkan Nilai Komunikatif pada kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2011: 407) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan RPP PKn Berbasis Model Triprakoro dan Budaya Lokal (*Using*) untuk mengembangkan nilai komunikatif pada Kelas IV Sekolah Dasar ini menggunakan desain penelitian Borg and Gall yang telah dimodifikasi. Borg & Gall (1979: 626) mengemukakan langkah-langkah yaitu: 1. *research and information collecting* (penelitian dan pengumpulan data), 2. *planning* (perencanaan), 3. *develop preliminary form of the product* (pengembangan awal draf produk), 4. *preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), 5. *main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), 6. *main field testing* (uji coba lapangan), 7. *operational product revision* (penyempurnaan hasil uji coba lapangan), 8. *operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan), 9. *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), 10. *dissemination and distribution* (diseminasi dan distribusi).

Adapun modifikasi dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu tersusun dalam langkah-langkah:

1. Studi Pendahuluan, berisi kegiatan yang berkaitan dengan studi pustaka dan studi lapangan.
2. Perencanaan, berisi analisis SK dan KD, Materi, perumusan tujuan pembelajaran, dan penyusunan instrumen kelayakan uji coba produk
3. Desain produk, berisi tahapan penyusunan draft RPP PKn berbasis model Triprakoro dan budaya lokal (*Using*) untuk mengembangkan nilai komunikatif pada kelas IV Sekolah Dasar
4. Validasi ahli, berisi tahapan proses validasi oleh ahli dan kemudian melakukan revisi I dari hasil validasi tersebut
5. Uji coba kelompok kecil dan kemudian dari hasil uji coba dilakukan revisi II
6. Uji coba skala terbatas dan kemudian dari hasil uji coba akan dianalisis dan direvisi (Revisi III) jika diperlukan
7. Produk akhir berupa pelaporan atau desiminasi

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan dan saran perbaikan yang diperoleh dari hasil *review* ahli atau validator. Data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa serta hasil belajar siswa secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diukur maka hasil dari data yang diperoleh dari tahap awal adalah dari validasi. Diperoleh dari data validasi ahli pembelajaran menunjukkan persentase 91% yang berarti sangat valid, demikian juga pada ahli perencanaan menunjukkan persentase 84% yakni cukup valid, dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Ahli pembelajaran memberikan tanggapan atau saran yaitu untuk memunculkan contoh soal dan jawaban pada LKK, sementara itu ahli perencanaan memberikan saran untuk mengukur kemampuan individu yang termuat dalam LKS. Secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan digunakan di Sekolah Dasar.

Pengambilan data selanjutnya diperoleh saat uji coba lapangan. Adapun data yang digali yaitu aktivitas (sikap) siswa saat pembelajaran, hasil belajar siswa, dan keterlaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase yang cukup baik yaitu pada pertemuan I menempati kriteria validitas 21-24 dengan persentase 78% (cukup valid), pertemuan II menempati kriteria validitas 21-24 dengan persentase 82% (cukup valid), dan pada pertemuan III menempati kriteria validitas 25-28 dengan persentase 92% (sangat valid). Sementara itu untuk hasil belajar siswa secara individual secara rata-rata menunjukkan hasil pada pertemuan I dengan rata-rata nilai 70 dan persentase dan persentase 70% (cukup valid), pertemuan II dengan rata-rata nilai 76 dan persentase 76% (cukup valid), dan pada pertemuan III rata-rata nilai 80 dengan persentase 80%(cukup valid). Hasil dari observasi keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa RPP ini diimplementasikan dengan baik dengan skor 39 dan persentase 84% (cukup valid) pada pertemuan I, skor 43 dengan persentase 94% (sangat valid), dan skor 44 dengan persentese 95% (sangat valid) pada pertemuan III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian hasil penelitian dan pengembangan makan RPP PKn berbasis model *Triprakoro* dan budaya lokal (*Using*) untuk mengembangkan nilai komunikatif pada kelas IV Sekolah Dasar secara teoritik maupun praktik dapat dikatakan baik dan dapat digunakan di Sekolah Dasar. Hasil belajar siswa secara kognitif juga menunjukkan tingkat kevalidan sesuai kriteria penilaian sehingga ketercapaian pembelajaran dipastikan tercapai. Aktivitas (sikap) siswa saat pembelajaran sesuai dengan langkah model *Triprakoro* juga menunjukkan tingkat kevalidan berdasarkan kriteria penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai komunikatif dapat masuk pada pembelajaran dan dilaksanakan oleh siswa. Hasil tersebut didukung oleh ketrelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa juga bisa searah sesuai tujuan dari RPP yang dikembangkan.

Saran untuk penggunaan produk pengembangan RPP PKn berbasis model *Triprakoro* dan budaya lokal (*Using*) untuk mengembangkan nilai komunikatif pada kelas IV Sekolah Dasar yaitu; (1) memahami syntax model *triprakoro* yang telah ditulis di awal RPP agar guru dapat melaksanakan dengan baik dan internalisasi nilai yang diharapkan bisa berjalan optimal, dan (2) pengembangan RPP ini hanya dilakukan uji coba di SDN 1 Kebondalem, untuk proses pembelajaran di SD lain dapat dilakukan sesuai analisis lingkungan dan analisis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2012. *Implementasi Model Triprakoro untuk Pembelajaran Nilai dan Karakter Kerjasama di SDN Kepanjen Lor 02 Blitar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. 16 (1): 59-71.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1979). *Education Research An Introduction* (Third ed.). New York: Longman Inc
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mardiati, Muchtar, Sumarjono, Rijadi, Suhanto. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Dirjen Dikti.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Panjaitan, Darmawan, Purba, Rachmad, Simanjutak. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Permendiknas no. 23 tahun 2006. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan pendidikan Dasar dan Menengah*.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

